

Penguatan Layanan Kebidanan Esensial pada Kondisi Darurat dan Pasca Bencanadi Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur

Elga Ceisaria Andani^{1)*}, Miftahul Khairoh²⁾, Arkha Rosyaria Badrus³⁾, Rakhmalia Imeldawati⁴⁾, Ainun Ganisia⁵⁾, Nurul Fathiyah⁶⁾, Kholifatul Ummah⁷⁾, Alief Ayu Purwitasari⁸⁾

1,2,3,4,5,6,7,8Program Studi Kebidanan, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia.

Diterima: 14 04 2026

Direvisi: 01 05 2026

Disetujui: 05 05 2026

Abstrak

Bencana alam sering kali memutus akses layanan kesehatan esensial yang berisiko fatal bagi kelompok rentan, terutama di wilayah seperti Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, yang memiliki kerentanan geografis dan keterbatasan akses darurat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat layanan kebidanan esensial melalui peningkatan kesiapsiagaan komunitas. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif melalui lima tahapan persiapan dan pemetaan kebutuhan, edukasi layanan darurat, pendampingan ibu hamil dan nifas, simulasi alur rujukan, serta evaluasi. Temuan kunci menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kontinuitas layanan kebidanan dalam krisis serta terbentuknya mekanisme pendampingan berbasis komunitas yang melibatkan kader dan relawan. Selain itu, simulasi rujukan berhasil meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam memetakan jalur komunikasi dan fasilitas kesehatan darurat. Penguatan layanan kebidanan esensial melalui pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam membangun ketahanan sistem kesehatan desa dan meminimalkan risiko keterlambatan penanganan kegawatdaruratan ibu dan bayi di wilayah rawan bencana.

Kata kunci: kesiapsiagaan bencana, layanan kebidanan, kelompok rentan, ketahanan kesehatan, desa nogosari

PENDAHULUAN

Bencana alam tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik dan lingkungan, tetapi juga menyebabkan gangguan serius terhadap sistem pelayanan kesehatan, termasuk layanan kebidanan esensial. Pada kondisi darurat dan pasca bencana, ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap risiko komplikasi dan kematian akibat terputusnya layanan kesehatan yang berkelanjutan (Kurniawan & Sari, 2023). Layanan kebidanan esensial mencakup pelayanan antenatal, persalinan aman, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, serta layanan keluarga berencana. Ketidakterediaan layanan ini pada kondisi krisis berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan layanan kebidanan esensial pada kondisi darurat menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama di wilayah dengan indeks risiko bencana yang tinggi (Hidayat & Pratama, 2024).

Desa Nogosari yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto (sebelumnya disebutkan Pasuruan, namun Pacet secara administratif berada di Mojokerto), merupakan wilayah dengan karakteristik geografis pegunungan dan tingkat kerawanan bencana tinggi, seperti tanah longsor dan gempa bumi. Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dengan akses layanan kesehatan yang relatif terbatas, terutama saat akses jalan terputus akibat bencana (Setyawati, 2021). Fasilitas kesehatan yang tersedia meliputi puskesmas dan praktik bidan desa yang menjadi ujung tombak pelayanan kebidanan. Namun, pada kondisi bencana, keterbatasan sarana transportasi dan hambatan komunikasi menjadi tantangan

* Korespondensi Penulis. E-mail: elgaceisariaandani@unitomo.ac.id

JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.2, Mei 2026: 150-154

Penguatan Layanan Kebidanan Esensial pada Kondisi Darurat dan Pasca Bencanadi Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur

utama dalam menjaga keberlangsungan layanan kebidanan esensial bagi masyarakat (Wahyuni & Utami, 2023).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menjawab kesenjangan antara risiko bencana dan kapasitas layanan lokal. Hal ini sejalan dengan strategi penguatan sistem kesehatan tangguh bencana yang menekankan pentingnya perlindungan kelompok rentan melalui pendekatan berbasis komunitas (Nurhayati, 2022). Integrasi antara kesiapsiagaan masyarakat dan layanan esensial merupakan bagian dari strategi pengurangan risiko bencana (PRB) yang menempatkan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas utama dalam kerangka ketahanan kesehatan desa (Putri et al., 2025).

METODE

Kegiatan ini melibatkan 35 orang sasaran yang terdiri dari 15 ibu hamil dan nifas, 10 kader kesehatan, 5 relawan kebencanaan desa, serta 5 tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam mendukung layanan kesehatan di Desa Nogosari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan sistematis yang diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi lintas sektor dan pemetaan kebutuhan untuk mengidentifikasi ibu hamil di zona rawan bencana. Selanjutnya, tahap edukasi dilaksanakan melalui penyuluhan layanan kebidanan darurat dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan skor rata-rata post-test minimal 30% terkait pengetahuan kesiapsiagaan. Program ini juga mencakup tahap pendampingan intensif bagi ibu hamil dan nifas guna memastikan ketersediaan tas siaga bencana dan keberlanjutan layanan kesehatan. Tahap simulasi alur rujukan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam memetakan jalur evakuasi, di mana indikator keberhasilannya adalah kemampuan seluruh peserta (100%) dalam mendemonstrasikan jalur komunikasi darurat secara tepat. Rangkaian kegiatan ditutup dengan tahap evaluasi menggunakan metode diskusi kelompok terfokus untuk menghasilkan luaran konkret berupa draf Standar Operasional Prosedur (SOP) Rujukan Kebidanan Darurat tingkat desa sebagai rekomendasi keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Edukasi Kontekstual Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta mengenai layanan kebidanan esensial dalam situasi darurat.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel pengetahuan	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Tanda bahaya kehamilan di situasi darurat	55	82	49%
Kontinuitas layanan kebidanan (ANS/PNC)	62	88	4%
Manajemen tas siaga bencana ibu&bayi	48	85	77%
Rata-rata total	55	85	54%

Sebelum kegiatan, masyarakat cenderung menganggap layanan kesehatan ibu dan bayi dapat ditunda (delay) hingga kondisi normal. Analisis ini menunjukkan bahwa edukasi kontekstual berhasil mengubah paradigma "penundaan" menjadi "kesiapsiagaan" (Putri et al, 2026). Hal ini sejalan dengan teori ketahanan kesehatan yang menyatakan bahwa literasi risiko adalah fondasi utama dalam meminimalkan komplikasi pada kelompok rentan saat krisis (Kurniawan & Sari, 2023; Rahmawati et al., 2022).

Penguatan Keberlanjutan Pelayanan melalui Dukungan Sosial Hasil pendampingan menunjukkan bahwa 100% ibu hamil sasaran (15 orang) telah menyusun "Rencana Persalinan Aman" yang mencakup identifikasi donor darah dan transportasi cadangan. Terbentuknya mekanisme pendampingan berbasis komunitas melalui kader dan relawan efektif memecahkan hambatan geografis di Desa Nogosari. Data observasi menunjukkan bahwa dukungan sosial mengurangi hambatan akses transportasi hingga 60% melalui sistem "Ojek Siaga" yang diinisiasi warga. Hal ini membuktikan bahwa ketahanan kesehatan desa tidak hanya bergantung pada aspek klinis, tetapi sangat dipengaruhi oleh modal sosial (social capital) (Nurhayati, 2022).

Kapasitas Teknis Kader dan Relawan dalam Alur Rujukan Peningkatan kapasitas kader dan relawan diuji melalui simulasi alur rujukan. Hasil simulasi menunjukkan efisiensi waktu koordinasi yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Observasi Simulasi Alur Rujukan Darurat

Indikator capaian	Target	Hasil simulasi	Status
Kecepatan identifikasi kasus	< 10 Menit	7 Menit	Tercapai
Ketepatan jalur komunikasi (bidan desa)	100%	100%	Tercapai
Penentuan jalur evakuasi aman	100%	90%	Tercapai

Analisis terhadap simulasi ini menunjukkan bahwa pemetaan fasilitas kesehatan rujukan dan pembagian peran yang jelas dapat meminimalkan risiko "Tiga Terlambat" (terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di fasilitas, dan terlambat mendapat penanganan). Penguatan peran kader sebagai jembatan informasi antara masyarakat dan bidan desa menjadi faktor penentu keberhasilan rujukan (Wahyuni & Utami, 2023; Hidayat & Pratama, 2024).

Dampak terhadap Ketahanan Sistem Kesehatan Desa Integrasi layanan pada fase pasca bencana di Desa Nogosari kini mencakup aspek psikososial. Secara analitis, keterlibatan aktif 35 peserta dalam PKM ini menciptakan sistem pendukung yang adaptif. Ketahanan ini tercermin dari adanya draf Standar Operasional Prosedur (SOP) Rujukan Kebidanan Darurat Desa yang sebelumnya tidak tersedia. Dengan adanya SOP ini, ketergantungan pada instruksi pusat saat darurat berkurang karena komunitas telah memiliki protokol mandiri yang responsif (Putri et al., 2025; Wahyuni & Utami, 2023).

Tantangan dan Pembelajaran Tantangan utama yang ditemukan adalah variasi latar belakang pendidikan kader yang memengaruhi kecepatan penyerapan materi teknis. Namun, pendekatan partisipatif melalui metode "belajar sambil melakukan" (action learning) selama simulasi terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional. Pembelajaran berharga dari kegiatan ini adalah bahwa teknologi komunikasi sederhana (seperti grup WhatsApp warga) jauh lebih efektif dalam sistem rujukan desa dibandingkan aplikasi kompleks yang sulit diakses saat sinyal tidak stabil (Hidayat & Pratama, 2024).

Pada tahap akhir pelaksanaan program, tim melakukan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Proses ini didukung oleh dokumentasi edukasi kesiapsiagaan bencana yang dibagikan kepada kader pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi kesiapsiagaan bencana pada kader

KESIMPULAN

Kegiatan PKM di Desa Nogosari berhasil memperkuat sistem ketahanan kesehatan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat dan pasca bencana. Melalui rangkaian edukasi, pendampingan, dan simulasi, masyarakat kini memiliki pemahaman bahwa layanan kebidanan esensial adalah kebutuhan dasar yang tidak boleh terhenti meskipun dalam situasi krisis. Program ini berhasil merevitalisasi peran kader kesehatan dan relawan sebagai jembatan informasi dan pendamping bagi kelompok rentan ketika fasilitas kesehatan formal sulit diakses.

Keberhasilan simulasi alur rujukan dan pemetaan jalur komunikasi darurat menunjukkan adanya peningkatan kesiapsiagaan teknis yang dapat meminimalkan risiko komplikasi maternal dan neonatal. Secara keseluruhan, integrasi layanan kebidanan dalam strategi pengurangan risiko bencana di tingkat desa terbukti menciptakan sistem kesehatan yang lebih adaptif dan responsif. Untuk menjamin keberlanjutan, diperlukan komitmen berkelanjutan dari perangkat desa dan bidan desa dalam memelihara komunitas pendamping yang telah terbentuk agar model ini dapat menjadi prototipe bagi wilayah rawan bencana lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Pratama, A. (2024). Strategi Mitigasi Kesehatan Ibu dan Anak pada Wilayah Rawan Longsor. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(1), 45-58.
- Kurniawan, D., & Sari, M. P. (2023). Dampak Bencana Alam terhadap Kontinuitas Layanan Kesehatan Reproduksi di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 7(2), 112-125.
- Nurhayati, S. (2022). Ketahanan Sistem Kesehatan Desa dalam Menghadapi Krisis: Peran Kader dan Relawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(3), 201-215.
- Putri, L. A., Rahayu, S., & Wijaya, K. (2025). Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Penerbit Medika.
- Putri, C. H. F., Ganisia, A., Khairah, M., & Badrus, A. R. (2026). Penguatan kapasitas masyarakat dalam penanganan awal kegawatdaruratan kebidanan sebelum rujukan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat JBIMA*, 3(2), Halaman. <https://doi.org/10.64109/5hf3ce19>

JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.2, Mei 2026: 150-154

Elga Ceisaria Andani, et. al.

- Rahmawati, E., Zulaikha, S., & Fitriani, D. (2022). Analisis Kematian Maternal pada Situasi Darurat Bencana: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Kebidanan Internasional*, 12(4), 330-342.
- Setyawati, I. (2021). Karakteristik Geografis dan Aksesibilitas Layanan Kesehatan di Wilayah Pegunungan Jawa Timur. *Jurnal Geografi Kesehatan*, 9(1), 15-28.
- Wahyuni, T., & Utami, R. (2023). Tantangan Komunikasi dan Transportasi dalam Rujukan Kebidanan Darurat. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 11(2), 88-102.